

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an adalah kitab suci yang menjadi pegangan hidup bagi umat Islam di seluruh dunia baik yang berkaitan dengan *hablun mina Allah* (relasi dengan Allah swt) maupun yang terkait dengan *hablun mina an-nâs wal-'alam* (relasi dengan manusia dan alam).¹ Untuk memahami ajaran Islam maka langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-qur'an dan mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari dengan konsisten dan bersungguh-sungguh.²

Secara harfiah Al-qur'an berarti "bacaan yang sempurna"³ sedangkan secara definisi Al-qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. yang diturunkan secara berangsur-angsur dimulai dengan surah Al-fâtihah dan diakhiri dengan surah An-nas, disampaikan secara mutawatir, sebagai bukti kemukjizatannya atas kebenaran risalah Islam.⁴ kemudian ditulis dan dihafalkan oleh para sahabat, ditambah lagi Allah swt. pemilik wahyu yang senantiasa memelihara Al-qur'an.⁵

¹ Abdullah Saeed, *Penafsiran Kontekstual atas Al-qur'an*, (Yogyakarta: Ladang Kita, 2017), 1.

² Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-qur'an Membangun Teradisi Kesalehan yang Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Prees, 2002), 3.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*. cet. 10 (Bandung: Mizan, 2000), 3.

⁴ Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 2.

⁵ Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-qur'an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), 66.

Al-qur'an memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, secara umum fungsi diturunkannya Al-qur'an dapat dibagi ke dalam empat bagian, yakni:

Pertama, Al-qur'an adalah nasihat dan peringatan bagi manusia. Al-qur'an telah mengenalkan kepada orang yang membacanya akan sifat-sifat yang mulia, dan mendorong untuk mengamalkannya, dan juga menjelaskan akan akibat yang baik yang ditimbulkan dari sifat mulia tersebut.

Kedua, Al-qur'an adalah petunjuk. Maka dia pemberi petunjuk kejelasan kebenaran dan keyakinan dengan membimbing kepada dalil-dalilnya. Maka seakan-akan ia adalah petunjuk itu sendiri.

Ketiga, Bahwa Al-qur'an adalah rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dengan Al-qur'an mereka telah diselamatkan dari kegelapan kufur dan kesesatan kepada cahaya keimanan dan berhak mendapatkan nikmat yang kekal dengan sebab iman mereka.

Keempat, Al-qur'an adalah obat atau penawar dari berbagai penyakit. Al-qur'an telah menjelaskan kebenaran dan menegakkan dalil-dalil, serta menenangkan jiwa-jiwa yang kosong.⁶ Maka tidak diragukan lagi bahwa mukmin yang kuat jiwa raganya lebih baik dan lebih disukai oleh Allah daripada mukmin yang lemah dan itu telah dibuktikan para kaum muslimin yang terdahulu. Mereka adalah orang-orang yang paling bersih jiwanya dan paling kuat tubuhnya. Keistimewaan ini tidak ditemukan dalam agama lain selain agama Islam.

⁶ Muh. Ibrahim, *Mukjizat Pengobatan Qur'ani*, (Pasuruan: Pustaka Hikmah Perdana, 2008), 87.

Di dalam realita kehidupan bermasyarakat sekarang ini, ternyata sangat beragam fenomena pengamalan Al-qur'an yang muncul sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam. Berbagai model pengamalan Al-qur'an pun dilakukan, mulai dari pemahaman dan pendalaman maknanya saja sampai ada yang membaca Al-qur'an sebagai ritual ibadah atau untuk memperoleh sebuah ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pengamalan Al-qur'an yang bertujuan untuk terapi pengobatan dan lain sebagainya.⁷ Kecendrungan semacam ini didukung oleh ayat-ayat Al-qur'an dan hadis-hadis yang diriwayatkan mengenai pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an sebagai media pengobatan.⁸

Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-isrâ': 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan kami turunkan dari Al-qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Fushshilat: 44.

.. قُلْ هُوَ الَّذِي هَدَىٰ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ﴿٤٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Al-quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin..."

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an*, dalam M. Mansyur, Dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-press & teras, 2007), .65.

⁸ Muh. Ibrahim, *Mukjizat Pengobatan*, 91.

Sesuai dengan ajaran Islam, bahwa Allah swt. telah menjadikan obat untuk setiap penyakit dan ini berarti bahwa kaum muslimin wajib menggunakan semua cara pengobatan yang tersedia. Apabila merasa sulit untuk mengobati suatu penyakit, wajiblah seseorang berusaha mencari obatnya.⁹ Al-qur'an adalah wahyu Allah swt. yang berisikan informasi petunjuk kepada jalan yang lurus yang dipahami dan dibaca sesuai kapasitas teks bahasa Arab. Akan tetapi muncul pula kegiatan yang bisa dikategorikan keluar dari mainstream teks Al-qur'an. Berdasarkan catatan sejarah, praktik penggunaan ayat-ayat Al-qur'an untuk pengobatan telah terjadi sejak zaman Rasulullah saw. hal ini sebagaimana dijelaskan Muh. Ibrahim Salim bahwa Nabi saw. pernah melakukan praktik semacam ini, yaitu ketika surat *mu'awwizatain* dipakai sebagai media penyembuhan penyakit dengan cara ruqyah.¹⁰ Dalam hadis lain diceritakan bagaimana surah *Al-fâtiyah* dijadikan oleh sahabat Nabi untuk mengobati salah satu pemimpin perkampungan Arab yang terkena sengatan kalajengking yang berbisa dengan hanya membaca *Ummul Qur'an* dan mengumpulkan ludahnya seraya meludahkan ketempat yang terkena gigitan kalajengking tersebut, atas ijin Allah penyakitnya sembuh.¹¹

Di era modern ini, sudah banyak ditemukan berbagai macam praktik pengobatan yang menggunakan cara-cara islami dengan memfungsikan ayat-ayat Al-qur'an sebagai obat atau penawar terhadap penyakit. Seperti yang ditemukan penulis

⁹ Muh. Ibrahim, *Mukjizat Pengobatan*.....,174.

¹⁰ Muh. Ibrahim, *Mukjizat Pengobatan*, 110.

¹¹Lidwa Pusaka i-Software – (*Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Al-Bukhari No Hadis 5295.*)
localhost:5000/cari_detail.php?lang=Arabic&katcari=hadist&kunci=% &imam=bukhari diakses pada tanggal 18-07-2017.

di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola. Dalam penelusuran (penelitian lapangan) diperoleh informasi bahwa ada sebagian ayat-ayat Al-qur'an yang dijadikan oleh Tabib Dayak Bakumpai sebagai media pengobatan atau penawar terhadap suatu penyakit, seperti Surah *Al-fâtihah*, *Al-ikhlas*, *Al-falaq*, *An-nâs*, *Al-baqarah*, *Al-anbiyâ*, *Al-Isra'*, *yâsîn* dan lain sebagainya. Selain menggunakan ayat-ayat Al-qur'an sebagai media pengobatan yang menjadi keunikan tersendiri di dalam praktik pengobatan Tabib Dayak Bakumpai adalah mereka juga menggunakan benda-benda tertentu sebagai syarat pengobatan yang mana benda-benda tersebut masih diyakini dan dipatuhi oleh seseorang yang ingin berobat.

Seperti halnya Sugiannor Seorang Tabib yang bisa mengobati berbagai macam penyakit, salah satunya adalah penyakit *Liver* atau *penyakit Kuning* (dalam bahasa Dayak disebut dengan *penyakit Sangga*).¹² Dimana dalam praktik pengobatannya, seseorang yang ingin meminta air (berobat) kepadanya harus membawa botol yang berisikan air dan sebuah jarum yang dibungkus dengan kertas putih. Seseorang tidak dibolehkan datang pada waktu pagi ataupun malam, waktu yang baik untuk meminta air (berobat) adalah setelah tergelincirnya matahari atau waktu dzuhur sampai sore sebelum magrib dan diharuskan meminta air tersebut sebanyak 3 kali.

¹² Penyakit liver atau sangga adalah merupakan penyakit yang ditimbulkan dari pepohonan yang mengandung racun yang berada di pegunungan, biasanya dibawa melalui angin ataupun air. Orang yang kena penyakit liver ini biasanya baru akan merasakan dampaknya maksimal satu bulan, dengan ciri-ciri tubuh seseorang akan mengalami panas dingin dan ngantuk terus menerus pada jam 9 pagi selama 1 minggu, ulu hati terasa sesak (mangkal), dan kulit akan berubah warna menjadi berwarna kekuning-kuningan.

Selain itu si tabib harus berwudhu terlebih dahulu setelah itu menghadap ke arah matahari tenggelam, dan mulai membacakan *surat Al-fâtiyah 7 kali, surat Al-ikhlah, Al-falaq dan An-nâs, lalu membaca do'a sebanyak 7 kali*, kemudian ditiupkan ke dalam botol yang berisi air sebanyak 3 kali, dengan berkata berkat *Lâ ilâ ha il lallah* insya Allah sembuh. Setelah selesai, maka diberitahukan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan pasien selama dalam pengobatan. Apabila si pasien merasa sudah sembuh maka diharuskan bagi pasien untuk melakukan ritual *mandi bapotong* Atau *mandi bahalat*. Tujuannya adalah untuk pembentengan diri dari kembalinya penyakit tersebut.¹³

Fenomena-fenomena seperti itulah yang menyebabkan penulis sangat tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis dengan judul: **“Praktik Pengobatan Dengan Ayat-Ayat Al-qur’an Oleh Tabib Dayak Bakumpai Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola” (Studi Living Al-qur’an).**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja ayat-ayat Al-qur’an yang dibaca dan diamalkan oleh Tabib Dayak Bakumpai untuk mengobati penyakit?

¹³ Sugiannor, petani/Tabib, Wawancara Pribadi, Ulu Benteng, 28 juni 2017.

2. Bagaimana Aplikasi atau tata cara Tabib Dayak Bakumpai menggunakan ayat-ayat Al-qur'an pada saat proses pengobatan.?
3. Bagaimana pemahaman Tabib Dayak Bakumpai yang mengamalkan ayat tersebut.?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru terhadap penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membuat atau memberikan definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Hal ini diharapkan supaya mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut.

1. Ayat Pengobatan (*Asy-Sifa*)

Kata آية 'āyatun, yang jamaknya آيات 'āyātun adalah kata dalam bahasa Arab untuk tanda atau keajaiban. Sedangkan menurut istilah *āyat* ialah sejumlah huruf yang tersusun hingga membentuk kata atau kalimat yang diketahui lewat bimbingan dan petunjuk Tuhan. Menurut Al-Ja'bari sebagaimana yang dikutip oleh Al-Zarkasyi menjelaskan: *ayat* ialah Al-qur'an (wahyu) yang tersusun dari kalimat-kalimat yang sempurna walaupun secara implisit (*taqdîrî*), berawal dan berakhir serta menyatu di dalam surat.¹⁴

¹⁴ Nasrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2005), 24.

2. Tabib Dayak Bakumpai

Tabib adalah, orang yang pekerjaannya mengobati orang sakit dengan metode atau cara tradisional seperti Dukun atau Dokter. Sedangkan Dayak Bakumpai adalah julukan bagi suku Dayak yang mendiami daerah aliran sungai Barito. Bakumpai berasal dari kata *ba* (dalam bahasa banjar) yang artinya *Memiliki* dan *kumpai* yang artinya adalah *Rumput*. Dari julukan ini, dapat dipahami bahwa suku ini mendiami wilayah yang memiliki banyak rumput. Menurut cerita awal mulanya Dayak Bakumpai ini adalah Dayak Ngaju yang berhijrah ke negeri lain sehingga negeri yang dikenal sekarang dengan sebutan negeri Marabahan.¹⁵ Jadi Tabib Dayak Bakumpai adalah masyarakat Dayak Bakumpai yang ahli dalam bidang pengobatan tradisional.

3. Living Al-qur'an

Living berasal dari kosa kata bahasa inggris yang artinya hidup.¹⁶ Sedangkan Al-qur'an secara harfiah berarti "Bacaan yang sempurna".¹⁷ Al-qur'an adalah ajaran inti umat beragama Islam dan Al-qur'an kitab yang paling banyak dibaca, dipelajari, dan dihafalkan oleh umat Islam diseluruh dunia. *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-qur'an disebuah komunitas atau masyarakat tertentu.¹⁸

¹⁵ Sumber Wikipedia, *Tentang Asal-usul Suku Bakumpai*. Dikutip pada tanggal. 04/19/2017.

¹⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta:Gramedia, 2005), 362.

¹⁷ Syaikh Manna al-Qaththan, *Pengantar Ilmu Studi Al-qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 174.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an*, dalam M. Mansyur, Dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, 70.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui ayat-ayat Al-qur'an yang dibaca dan diamalkan untuk pengobatan.
- b. Mengetahui aplikasi pengobatan yang dilakukan oleh Tabib Dayak Bakumpai.
- c. Mengetahui pemahaman Tabib Dayak Bakumpai terhadap ayat-ayat Al-qur'an yang dijadikan sebagai media pengobatan (penawar).

2. Signifikansi penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan lebih berguna dan memberikan manfaat sebagai:

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya khazanah dalam ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Al-qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian *living Qur'an* dalam mengkaji fenomena di masyarakat terkait kehadiran Al-qur'an ditengah-tengah kehidupan mereka.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Al-qur'an yang bisa digunakan dalam hal pengobatan dari berbagai macam penyakit.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis, memang telah ada penelitian yang melakukan kajian tentang ayat-ayat Al-qur'an dijadikan sebagai media pengobatan, namun penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti yaitu praktik Pengobatan dengan ayat-ayat Al-qur'an oleh Tabib Dayak Bakumpai di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola. Beberapa penelitian yang dianggap penulis melakukan kajian yang sama, antara lain:

1. Skripsi tahun 2015, oleh Ruji Mardi mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora jurusan Tafsir Hadis UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kasus memfungsikan Al-qur'an sebagai metode pengobatan yang dilakukan oleh Guru Fahrudin di desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Tesis tahun 2015, oleh Baytul Mukhtadin, Lc. mahasiswa jurusan Agama dan Filsafat konsentrasi Studi Al-qur'an dan Hadis. UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Penggunaan Ayat -ayat Al-qur'an untuk Pengobatan Penyakit Jiwa*" tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat Al-qur'an oleh K.H. Himamudin untuk mengobati orang yang kena penyakit jiwa di desa Kalisabuk Kecamatan Kasugihan Kabupaten Cilacap. Dalam praktik tersebut sebelum dilakukannya pengobatan, ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh pasien yang

pertama, pasien didiagnosis terlebih dahulu agar diketahui penyakitnya. Setelah itu pasien dibawa keruangan khusus untuk melakukan dzikir bersama-sama, *yang kedua*, Melakukan pemijatan meridian akupuntur, *yang ketiga*, pasien ditidurkan dengan posisi telentang dan seorang pelaku pengobatan memukul dengan menggunakan alat pukulan (sapu lidi) disertai dengan membaca ayat-ayat Al-qur'an sambil menyerukan suara "*keluarlah Wahai musuh Allah*" atau sekedar membaca "*Bismillah*".

F. Metode penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah yang bersifat lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis metode dengan turun langsung kelokasi penelitian untuk menggali dan mengeksplorasi sejumlah pemahaman dan penerapan ayat-ayat Al-qur'an dijadikan sebagai penawar atau penyembuh. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitaian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.¹⁹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J Moleong menurutnya penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pengkajian mendalam untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.²⁰

2. Metode yang digunakan

¹⁹ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 7.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif,²¹ yang mempelajari keadaan masa sekarang atau masalah-masalah yang sedang terjadi di masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena, seperti fenomena praktik pengobatan dengan ayat-ayat Al-qur'an oleh Tabib Dayak Bakumpai di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola.

3. Lokasi, Objek dan Subyek penelitian.

Penelitian ini berlokasi di desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-qur'an yang digunakan oleh Tabib Dayak Bakumpai saat proses pengobatan, aplikasi atau tatacara praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an, Pemahaman terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah para Tabib Dayak Bakumpai yang ada di desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola. Dayak Bakumpai adalah Dayak yang sekarang mendiami sepanjang sungai Barito.²²

4. Data dan sumber data

a. Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka atau pun kategori seperti senang, tidak senang, baik, buruk,

²¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), 90.

²² Sumber Wikipedia, *Tentang Asal-Usul Suku Bakumpai*. Dikutip pada tanggal. 04/19/2017.

berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya.²³ Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder), data ini dapat dibagi sebagai berikut:

1) Data Pokok

Data pokok adalah data primer yang berkaitan langsung dengan objek utama atau masalah yang diteliti. Maka dalam hal ini data pokoknya adalah mengenai ayat-ayat Al-qur'an yang dijadikan oleh para Tabib Dayak Bakumpai sebagai media pengobatan, pemahaman terhadap ayat Al-qur'an yang digunakan dan Aplikasi atau tatacara tabib Dayak Bakumpai pada saat proses pengobatan.

2) Data Penunjang

Data penunjang adalah data skunder atau data pendukung dan penguat untuk melengkapi data pokok dalam penelitian ini, seperti Jurnal: *Kepercayaan dan perlakuan masyarakat Banjar terhadap jimat-jimat penolak penyakit* oleh Drs. Arni, M.Fil.I, *Ritual batatamba dalam Masyarakat banjar* oleh Drs. Masdari. M.si Dkk. Dan juga buku-buku lain yang berkaitan langsung dengan ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan.

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 140.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Responden, yakni Para Tabib Dayak Bakumpai yang berjumlah 7 orang yang tinggal di Kelurahan Ulu Benteng yang bersedia ikut bicara mengenai ayat-ayat Al-qur'an yang dijadikan sebagai media pengobatan (penawar).
- 2) Informan, yaitu orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti yakni masyarakat Dayak Bakumpai yang berjumlah 3 orang yang mengetahui ayat -ayat tersebut.

5. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden yang menjadi subjek penelitian.²⁴ Oleh karena itu untuk mengumpulkan data melalui teknik wawancara ini penulis mengadakan serangkaian tanya-jawab secara langsung kepada seluruh responden dan informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

²⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 67.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁵ Disini penulis melakukan pengamatan secara langsung di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan kabupaten Batola. Untuk melihat dan mengetahui lebih dalam lagi mengenai ayat-ayat Al-qur'an yang digunakan dalam mengobati penyakit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.²⁶

6. Teknik pengolahan data dan analisis data

a. Teknik pengolahan

Setelah data terkumpul, baik dari masalah yang berkaitan langsung dengan data pokok maupun data pendukung, maka selanjutnya data tersebut di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas agar mudah menguraikannya dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...*, 72.

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi....*, 77.

- 1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul, baik dari wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian,
- 2) Mereduksi data sehingga tidak ada yang overlapping.
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan tema.
- 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan, dan
- 5) Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.

b. Analisis data

Setelah data diuraikan secara deskriptif terhadap *ayat-ayat syifa* dalam Al-qur'an satu demi satu, dan pemahaman ayat tersebut, serta aplikasinya, kemudian penulis memberikan analisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, analisis data dengan pendekatan *scientific cum doctrine* yakni perpaduan antara metode ilmiah dengan perspektif agama islam. Setelah data dianalisis, kemudian data disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan jawaban permasalahan yang sudah dikemukakan.

G. Sistematika Penulisan Sementara

Untuk mempermudah Penelitian yang berjudul Praktik Pengobatan dengan ayat-ayat Al-qur'an oleh Tabib Dayak Bakumpai di desa Ulu Benteng Kecamatan

Marabahan Kabupaten Batola (Studi Living Al-qur'an), penulis akan membagikannya ke dalam *lima Bab* sebagai berikut:

Bab pertama atau pendahuluan, Sistematika penulisa di dalam penelitian dimulai dengan; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian, Metode Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Tinjauan umum tentang ayat-ayat Pengobatan (*Asy-Syifa*): Perspektif Al-qur'an & pandangan ulama, ayat-ayat syifa, Perspektif Antropologis tentang magi dalam pengobatan dan *Living Qur'an* di tengah-tengah kehidupan Masyarakat.

Bab ketiga, Berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data praktik pengobatan dengan ayat-ayat Al-qur'an oleh Tabib Dayak Bakumpai di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan, 1). Ayat-ayat Al-qur'an yang digunakan pada saat proses pengobatan, 2). Aplikasi atau tatacara Tabib Dayak Bakumpai menggunakan ayat-ayat Al-qur'an pada saat proses pengobatan, 3). Pemahaman terhadap ayat-ayat yang digunakan oleh Tabib Dayak bakumpai sebagai media pengobatan.

Bab keempat, Analisis perspektif antropologis, dan analisis terhadap pemahaman ayat-ayat yang digunakan Tabib Dayak Bakumpai dalam pengobatan.

Bab kelima, Penutup, yaitu menyajikan kesimpulan yang berisi tentang penegasan temuan masalah yang diteliti disamping juga mengemukakan saran-saran penelitian.